

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP
AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Haziratul Qudsi
NPM. 2011010227

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP
AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
HAZIRATUL QUDSI
NPM. 2011010227

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd

Pembimbing II : Waluyo Erry Wahyudi, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di zaman ini, yang mana kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan hidup peserta didik dalam menghadapi tuntutan zaman dan dunia kerja yang semakin berkembang. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif diperlukan adanya latihan dan pembiasaan kepada peserta didik. Akan tetapi tidak semua tenaga pendidik mampu memberikan pengajaran secara maksimal dalam melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik disekolah. Maka dari itu diperlukanlah suatu model pembelajaran yang bisa menunjang keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, perkembangan keterampilan berpikir kreatif, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data primer diperoleh langsung dari responden berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dan data sekunder berupa teori-teori dari kepustakaan yang relevan dengan pembahasan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung telah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya dan dilakukan dengan baik meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pada perkembangan keterampilan berpikir

kreatif peserta didik sudah mulai berkembang dengan baik, akan tetapi terdapat indikator yang belum tercapai dengan baik dikarenakan keterbatasan pada diri peserta didik didalam kelas yang dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi, kurang memahami materi dan malas. faktor pendukung dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik di SMP Al Kautsar Bandar Lampung diantaranya: semangat guru dalam mengajar, keaktifan peserta didik, sarana dan prasarana, model pembelajaran tersebut mudah diaplikasikan serta fleksibel. Sedangkan faktor penghambat diantaranya: adanya peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar, adanya peserta didik yang dispen, rendahnya minat baca peserta didik serta guru tidak selalu bersama peserta didik sehingga peserta didik tidak selalu dalam pantauan guru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Berpikir Kreatif, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

Creative thinking is one of the skills that students must have in this era, where the ability to think creatively is needed for students' survival in facing the demands of the times and the increasingly developing world of work. To develop creative thinking skills, students need practice and habituation. However, not all teaching staff are able to provide optimal teaching in training students' creative thinking skills at school. Therefore, we need a learning model that can support success in developing students' creative thinking skills, one of which is the think pair share type cooperative learning model. Therefore, this research focuses on the use of the think pair share type cooperative learning model in developing students' creative thinking skills in the subjects of Islamic Religious Education and Character at Al Kautsar Middle School Bandar Lampung. This research aims to find out and describe how to implement the think pair share type cooperative learning model at Al Kautsar Middle School Bandar Lampung, the development of creative thinking skills, as well as what are the supporting and inhibiting factors in using the think pair share type cooperative learning model at Al Kautsar Bandar Lampung Middle School.

This study used qualitative research methods. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation, while the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Primary data was obtained directly from respondents based on observations and interviews and secondary data in the form of theories from the literature that are relevant to the discussion.

The results of the research found that teachers of Islamic Religious Education and Character Education subjects at Al Kautsar Middle School in Bandar Lampung had implemented the think pair share type cooperative learning model in accordance with the appropriate steps and were carried out well. As for the development of students' creative thinking skills, they have begun to develop well, however there are indicators that have not been achieved well due to the limitations of students in the classroom which are influenced by lack of concentration, lack of understanding of the material and

laziness. The supporting factors for this learning model are that it is easy for teachers to plan or implement and makes students enthusiastic about learning and developing creative thinking abilities. Inhibiting factors for this model are students' low concentration, laziness in reading and lack of confidence to express opinions.

Keywords: Think Pair Share Type Cooperative Learning Model, Creative Thinking, Islamic Religious Education and Character.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haziratul Qudsi
NPM : 2011010227
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagaian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepuh hati.

Bandar Lampung, 24 April 2024

Penulis,



Haziratul Qudsi

2011010227



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haziratul Qudsi
NPM : 2011010227
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang kami ajukan dalam Pendaftaran Munaqosyah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu dan manipulasi. Jika di kemudian hari ternyata ditemukan data, informasi dan berkas dan tidak benar, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang, selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggungjawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 24 April 2024

Penulis,



Haziratul Qudsi

2011010227



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung**

Nama : **Haziratul Qudsi**

NPM : **2011010227**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd
NIP. 196408051991031008

Waluyo Erry Wahyudi, M. Pd. I
NIP. 198310142023211021

Mengetahui,

A.n Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Sekretaris

Dr. Baharudin, M. Pd
NIP. 198108162009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **“Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Al Kautsar Bandar Lampung ”**,
Disusun oleh **Haziratul Qudsi**, NPM : 2011010227, Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Senin, 10 Juni 2024**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Muhammad Akmansyah, MA** (.....)

Sekretaris : **Zahra Rahmatika, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Sunarto, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping 1 : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping 2 : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

(Q.S. Al-Maidah ayat 2)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, Maha Besar Allah Zat Yang Maha Rahman dan Rahim atas segala pertolongan dan keridhoan-Nya. Karena atas kasih sayang-Nya lah sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Sholawat serta salam senantiasa tercurahnya kepada Nabi Muhammad Saw, Allahumma sholli ‘ala Muhammad wa ‘ala ali Muhammad. Semoga kelak kita semua menjadi bagian dari hamba Allah yang taat dan mendapatkan sya’faat di hari akhir kelak, aamiin. Atas rasa syukur kepada Allah Swt, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua kunci dunia dan surgaku, keramat kehidupanku, kunci kesuksesanku, yaitu orang tuaku tercinta. Umi Nahliyanti dan Abi Ramli yang senantiasa mendoakan, memberikan nasihat kehidupan, memotivasi, berjuang sekuat tenaga menafkahi demi kesuksesan dunia akhiratku, sehingga putrinya dapat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga Allah Swt senantiasa melindungi Umi dan Abi dimanapun berada, melimpahkan rezeki yang banyak dan berkah kepada keluarga kita serta memberikan kesehatan jasmani maupun rohani serta umur yang panjang kepada Umi dan Abi, aamiin.
2. Adik-adikku tersayang Muhammad Khoiri, Fathur Rohman dan Nazofatun Nafsiyah, yang terkadang menjengkelkan tetapi tetap kusayang meskipun tak pernah terucap melalui lisan tetapi penulis yakin bahwa adik-adikku senantiasa mendoakan kemudahan bagi pendidikan dan kesuksesan kakaknya. Semoga adik-adikku menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan menjadi kebanggaan bagi orang tua dan agama, aamiin.

3. Keluarga Besar Datuk Ahyar dan Datuk Ibrahim yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moral maupun materi kepada penulis selama masa kuliah dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku terkasih yang telah mewarnai hari-hariku selama menempuh pendidikan SI di kampus tercinta yaitu Syarifah Nadia, Anisa Nur Fadilla dan Indah febiola. Sungguh tidak akan cukup lembar ini untuk menuliskan kisah kita. Senang, sedih, tawa, canda dan duka kita lalui bersama ketika tinggal satu atap di Kosan Griya Shakila. Semoga Allah Swt Meridhoi dan membalas segala kebaikan kalian selama ini, serta setelah kita berpisah nanti tetap kobarkan semangat Tholabul Ilmi hingga akhirnya jasmani kita nanti terkubur didalam bumi.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku menimba Ilmu dan memperoleh banyak pengalaman sebagai bekal menjalani kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Haziratul Qudsi, penulis skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Al Kautsar Bandar Lampung”, dilahirkan di Desa Pauh Tanjung Iman, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, pada tanggal 20 Mei 2002. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari Pasangan Bapak Ramli dan Ibu Nahliyanti. Memiliki tiga adik yang bernama Muhammad Khoiri, Fathur Rahman dan Nazofatun Nafsiyah.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2007 di TK Islam Ar-Ridho, Way Kanan, kemudian pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan sekolah dasar tepatnya di SD Negeri 1 Blambangan Umpu, Way Kanan sampai tahun 2014. Lalu penulis melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan SMP tepatnya di *Islamic Boarding School* Diniyyah Putri Lampung, Gedong Tataan Pesawaran hingga tahun 2017. Pada tahun 2017-2020 penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Selatan, kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam sampai saat ini.

Sedari kecil penulis adalah sosok yang aktif dan selalu penasaran untuk mencoba hal baru. Rasa penasaran dan haus akan ilmu terus menggerogoti jiwa penulis. Baginya hidup didunia ini penuh dengan tantangan dan rintangan yang harus dilewati. Akan tetapi dibalik itu semua ada hal yang indah dan menarik untuk diikuti dan dipelajari. Penulis adalah sosok yang tidak suka pelajaran Matematika, tetapi kelemahan tersebut tidak menjadikan penulis berkecil hati, penulis tidak berfokus kepada kelemahan melainkan penulis berfokus kepada kelebihan yang ada didalam diri penulis. Saat duduk dibangku Taman Kanak-Kanak penulis mengikuti beragam lomba seperti membaca puisi dan menggambar bahkan menyabet piala juara. Kemudian saat duduk dibangku SMP penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung dan aktif berkegiatan dan mengikuti lomba, beberapa lomba tersebut antara lain: Juara 1 bulu tangkis ganda putri tingkat DMP, Juara 3 Puisi

Tingkat DMP, Juara 2 Da'i tingkat provinsi Lampung dan lain-lain. Dibangku Madrasah Aliyah penulis terus belajar dan mencoba hal baru dengan mengikuti lomba seperti Joget Komando Pramuka Juara 3 Tingkat Sumbagsel serta peneliti aktif didalam organisasi siswa yaitu OSIS dan ROHIS di MAN 1 Lampung Selatan. Disaat kuliah penulis tetap menjadi sosok yang haus untuk mencoba dan belajar hal baru, peneliti berhasil menjadi juara harapan satu pada lomba *Stand Up Comedy* di UIN Sultan Thoha Saifuddin Jambi tingkat pulau Sumatera dan Asia Tenggara dan bersaing dengan tujuh lawan dari tujuh provinsi yang berbeda-beda, kemudian mendapat juara 3 pada ajang lomba Tausiyah di RRI (Radio Republik Indonesia) di Bandar Lampung Tingkat Provinsi Lampung. Hingga saat ini peneliti akan terus belajar dan mencoba beragam hal baru sebagai pengalaman dan cerita dalam perjalanan hidup penulis.

Penulis telah menyelesaikan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tanggal 22 Agustus 2023 di Desa Bumi Rejo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Kemudian penulis telah menyelesaikan PPL (Praktek Pengamalan Lapangan) Di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, yang selesai pada tanggal 11 Oktober 2023. Lalu penulis telah menyelesaikan ujian seminar proposal pada tanggal 11 Januari 2024, dan telah menyelesaikan ujian komprehensif pada tanggal 27 November 2023.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam yang telah memberikan segala bentuk kenikmatan, rahmat, ridho serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Al Kautsar Bandar Lampung” , sehingga akhirnya penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu, tentu saja astas pertolongan Allah Swt. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga serta sahabatnya dan semoga kita semua akan mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti, aamiin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Pada momentum spesial ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih ini penulis tujuakan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Dr. Baharudin, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku pembimbing II atas kesediaannya untuk membimbing, memberi saran dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh Dosen dan Staf fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Almamaterku tercinta, kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kepala Sekolah dan Para Waka SMP Al Kautsar Bandar Lampung yang telah memberikan izin tempat penelitian serta memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Umi Nurhayati. S, S. Ag, M. Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Al Kautsar yang telah banyak membantu peneliti, memberikan arahan dan dukungan selama penelitian.
10. Keluarga besarku yang telah mendukung serta memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat terkasih Syarifah Nadia, Anisa Nur fadilla dan Indah Febiola meskipun terkadang ada marah diantara kita tetapi itulah yang selalu mewarnai hari-hariku selama perkuliahan, merekalah yang menemani saat senang maupun sulit serta selalu mensupport dikala kegalauan melanda penulis selama proses mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 terkhusus untuk kelas Teknik PAI G yang selalu memberikan semangat dan corak kebahagiaan tersendiri ketika kita berkumpul bersama, semoga Allah Swt meridhoi ilmu yang kita dapatkan selama menempuh studi.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu yang sangat berjasa dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas segala kebaikan yang diberikan oleh pihak-pihak yang penulis sebutnya diatas, semoga Allah Swt memberikan balasan atas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis serta selalu dalam ridho dan perlindungan-Nya dimanapun berada. Penulis tentunya menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan

skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap terdapat kritik dan saran dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Bandar Lampung, 24 April 2024
Penulis,



Haziratul Qudsi
2011010227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	19
2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif	21
3. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif	21
4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
5. Pengertian <i>Think Pair Share</i>	24
6. Langkah-langkah Model Kooperatif <i>Think Pair Share</i>	25

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif <i>Think Pair Share</i>	26
B. Keterampilan Berpikir Kreatif	
1. Pengertian Keterampilan Berpikir Kreatif	28
2. Ciri-ciri Keterampilan Berpikir Kreatif	31
3. Tahapan-Tahapan Keterampilan Berpikir Kreatif.....	33
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	33
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ..	35
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	38
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	39
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	41
1. Sejarah Singkat SMP Al Kautsar Bandar Lampung.....	41
2. Visi dan Misi SMP Al Kautsar Bandar Lampung	42
3. Tujuan SMP Al Kautsar Bandar Lampung	42
4. Tenaga Pendidik SMP Al Kautsar Bandar Lampung	42
5. Sarana dan Prasarana	48
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	50

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	65
B. Temuan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	84
B. Rekomendasi	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Indikator Berpikir Kreatif.....	32
Tabel 2. Tenaga Pendidik SMP Al Kautsar	43
Tabel 3. Sarana Prasarana SMP Al Kautsar.....	48
Tabel 4. Pertanyaan Peserta Didik.....	53
Tabel 5. Jawaban Peserta Didik.....	57
Tabel 6. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Pra Penelitian	143
Gambar 2 Observasi Kelas	143
Gambar 3 Observasi Kelas	144
Gambar 4 Wawancara Guru Mata Pelajaran PA	145
Gambar 5 Wawancara Kepada Pesert Didik Kelas 8A	146
Gambar 6 Observasi Kelas	147
Gambar 7 Lingkungan SMP Al Kautsar Bandar Lampung	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	109
Lampiran 2 Pedoman Observasi	114
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	116
Lampiran 4 Surat menyurat	136
4 A. Surat Tugas1	36
4 B. Surat Izin Pra Penelitian	137
4 C. Berita Acara Seminar Proposal	138
4 D. Lembar Pengesahan Seminar Proposal	139
4 E. Surat Permohonan Penelitian	140
4 F. Surat Izin Penelitian	141
4 G. Surat Balasan Penelitian	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi tugas akhir ini. Masalah yang peneliti bahas dalam tugas akhir ini adalah “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung”. Agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dan pembaca maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul skripsi diatas :

1. Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.¹

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang dirancang oleh seseorang yang ahli dalam bidang pendidikan yang berfungsi untuk mempermudah proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Tom V. Savage model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam suatu kelompok.² Menurut Sanjaya pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Garafindo, 2015), 133.

² Ibid.

yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

3. Tipe *Think Pair Share*

Menurut Imas Kurniasih Tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan adalah tipe pembelajaran kooperatif atau kelompok yang dibentuk menjadi berpasangan dan dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.⁴

Dapat disimpulkan bahwa *think pair share* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menjadikan siswa berpasangan-pasangan guna mempermudah proses pembelajaran terutama interaksi antar siswa dikelas.

4. Keterampilan Berpikir Kreatif

Menurut Luluk Rachmatul Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar.⁵

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, menemukan, menggagagas suatu ide atau hal baru yang bersifat unik dan berbeda dari yang lain.

³ Ibid.

⁴ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2015), 58.

⁵ Luluk Rachmatul Yasiro, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Pemanasan Global Berdasarkan Prestasi Siswa," *Jurnal Of Banua Science Education 1* (2021): 96.

5. Peserta Didik

Menurut undang-undang RI No. 2 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah komponen dalam pendidikan yang menjadi sasaran pendidik pada saat proses pembelajaran atau tranfer ilmu berlangsung.

6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik melalui bimbingan dan pengajaran yang ditentukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengimani, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam.⁷

Dari penjelasan mengenai pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah untuk membahas mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.

⁷ Umi Musya'adah, "Peram Penting Pendidikan Islam Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol. 1 (2018): 12.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.⁸ Oleh karena itu melalui proses pendidikan diharapkan mampu menciptakan suatu kegiatan keilmuan yakni belajar-mengajar sebagai usaha pembentukan kepribadian dan keterampilan serta meningkatkan kemampuan kognitif atau pengetahuan seseorang sejak dini hingga tumbuh dewasa.

Sejalan dengan pendapat para ahli dalam mendefinisikan pendidikan, menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Menurut H. Muhammad Daud Ali, berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain di dalam lingkup kemasyarakatan. Sedangkan Abuddin Nata menyimpulkan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap.⁹

Tujuan Pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰ Maka dari itu dengan memperoleh pendidikan akan banyak sekali potensi yang bisa berkembang pada diri peserta didik sehingga dengan bekal tersebutlah para peserta didik bisa menjalankan kehidupan dan menyelesaikan segala persoalan yang ia hadapi.

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1* (Jakarta, 2006). 40.

⁹ Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 (2015): 103-104.

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi Dan Tujuan Pasal 3*. (Jakarta, 2006). 45.

Pendidikan membantu peserta didik dalam mencapai potensi mereka dan membantu memahami serta menghormati norma dan nilai-nilai yang baik untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, juga membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku positif, sehingga membentuk individu yang berpikiran terbuka, memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan dalam menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat di era globalisasi ini, diperlukan sumber daya manusia yang mampu mengakses dan memakai informasi untuk kepentingan dirinya, masyarakat dan negara.¹¹ Untuk mengembangkan sumber daya manusia tersebut, banyak peneliti mengungkapkan beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat bertahan di era ini. Forum ekonomi dunia memberitakan struktur keterampilan abad 21 yang mana beberapa diantaranya menempatkan berpikir kreatif, berpikir kritis, dan kerja sama dengan orang lain (kolaborasi) menjadi beberapa keterampilan yang perlu disiapkan.¹² Maka diperlukan bantuan atau implikasi dari semua pihak terutama pihak sekolah untuk menyiapkan peserta didik dalam memiliki keterampilan abad 21 yang dapat menjawab tuntutan perubahan zaman.¹³

Pada hakikatnya pendidikan merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia menuju masa depan yang lebih baik dan melalui pendidikan dapat membentuk manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bangsanya, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Karena permasalahan yang dihadapi dalam dunia Pendidikan sangat beragam, salah satunya dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk

¹¹ Ibid.

¹² Adi Satrio Ardiansyah, "Upaya Mengembangkan Keterampilan 4C Melalui *Challenge Based Learning*," *Prosiding Seminar Nasional Matematika* Vol. 5 (2022): 627.

¹³ Resti Septikasari, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* Vol. VIII (2018): 108.

mengembangkan keterampilan berpikir kreatif akan tetapi dipaksa untuk menghafal informasi.¹⁴ Maka dari itu, dunia Pendidikan perlu inovasi sebuah terobosan dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang kompeten serta dan kreatif dan sesuai dengan era revolusi industri saat ini sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas di masyarakat dengan memiliki salah satu keterampilan di abad 21 yaitu keterampilan berpikir kreatif.

Menurut Munandar berpikir kreatif menjadi salah satu kemampuan untuk memecahkan masalah, menemukan konsep dan menciptakan suatu hal baru dalam kegiatan belajar yang mencerminkan dalam kelancaran, kelenturan dan originalitas dalam berpikir dan berinteraksi.¹⁵ Berpikir kreatif merupakan suatu proses menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan.¹⁶ Kreatif sangat penting dalam pembelajaran karena dengan memiliki keterampilan kreatif maka peserta didik dapat dengan cepat menghasilkan banyak ide, jawaban dan pertanyaan yang berbeda dengan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda pula dan dapat menggunakan cara berpikir yang berbeda.¹⁷

Berpikir Kreatif merupakan sebuah kebiasaan yang penting untuk dilatih dan ditumbuhkan kepada peserta didik agar mereka dapat memiliki daya pikir yang cepat dalam menangkap, menerima, mengolah suatu pengetahuan yang diterima serta kreatif berinovasi. Karena begitu penting untuk mengembangkan berpikir kreatif siswa maka penting pula bagi pendidik untuk membimbing, mengontrol, mendukung dan memberikan stimulus kepada peserta didik selama proses pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Sehingga pendidik menjadi jembatan

¹⁴ Maya Agustina, "Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 10 (2018): 165.

¹⁵ Yasiro, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Pemanasan Global Berdasarkan Prestasi Siswa," 96.

¹⁶ Agustina, "Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa," 165.

¹⁷ Muthia Syahrena Zain, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Education and Learning* Vol. 1 (2021): 36.

melalui mengimplementasikan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.¹⁸

Model Pembelajaran adalah strategi pembelajaran dengan melibatkan partisipasi peserta didik dalam suatu kelompok kecil agar dapat saling berinteraksi, dalam hal ini peserta didik diberikan dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu anggota kelompok untuk belajar.¹⁹ Untuk memilih model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.²⁰ Dengan menggunakan model pembelajaran maka diharapkan ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran maka materi tersebut bisa diterima dan dimengerti oleh peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memaksimalkan proses pembelajaran yang bertujuan pada peserta didik, dan guru berusaha untuk menumbuhkan serta mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik, meskipun pada nyatanya masih banyak pe ndidik menggunakan metode konvensional, dimana pendidik hanya menyampaikan materi dengan cara ceramah yang dianggap kurang efektif karena dalam proses pembelajaran metode ini hanya menjadikan guru yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa menjadi pasif.²¹ Oleh karena itu diperlukanlah model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif untuk mengembangkan

¹⁸ Rindang Salsabila dan Yayat Suharyat, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Materi PAI Untuk Siswa Kelas XI Di SMAN 8 Bekasi," *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 1 (2022): 57.

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 203.

²⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 42.

²¹ Rinia Surya dan Irwandi, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL)," *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* Vol. 4 (2021): 232.

kemampuan berpikir kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memperkenalkan ide waktu berpikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Pada model ini, siswa dituntut untuk dapat bekerja sendiri dan bekerjasama dengan teman sebayanya. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa sosial siswa.²²

Dengan demikian, model pembelajaran ini melibatkan partisipasi aktif antar peserta didik untuk memecahkan masalah dengan berbagi ide satu sama lain. Dalam proses pembelajaran menekankan pada proses berpikir dan berkomunikasi antar peserta didik. Oleh karena itu, mereka ditantang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan mampu mengeluarkan segala pikiran kreatif mereka, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang interaktif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka dari itu, hal ini dinilai efektif dalam membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang sangat dibutuhkan di era globalisasi seperti saat ini.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peranan dalam membentuk kepribadian umat, baik dari segi moralitas maupun aspek sains dan teknologi. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan dan pada akhirnya bisa mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

²² R. Didi Kuswara, "Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum IPA SMP," *Jurnal Pendidikan* Vol. 9 (2021): 529.

pandangan hidup.²³ Hal ini memiliki arti bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai keislaman dalam setiap individu peserta didik yang meliputi penanaman ketauhidan, pembentukan karakter, akhlak dan nilai-nilai moralitas bagi peserta didik, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam agar nantinya peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai keislaman tersebut didalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. Kedua, mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam). Dengan ini Hamka Abdul Aziz, membagi tujuan pendidikan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional di atau kedalam dua sasaran; pertama, sasaran pendidikan hari, yang meliputi: Iman, takwa, akhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab, akan melahirkan manusia baik. Kedua, Sasaran pendidikan otak, meliputi: berilmu, cakap atau terampil, dan kreatif, akan melahirkan manusia pintar.²⁴

Namun, pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi sorotan para pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik dikarenakan maraknya terjadi kenalakan pelajar di masa sekarang. Disamping itu, pengembangan Pendidikan Agama Islam saat ini kurang merespon perkembangan zaman revolusi 5.0. industri karena masih berjalan secara konvensional-tradisional, padahal apabila kita lihat realita peserta didik sekarang ini, mereka pada umumnya sangat akrab dengan alat digital, maka sebagai seorang pendidik Pendidikan Agama

²³ Asep A. Aziz, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 (2020): 132.

²⁴ Ibid.

Islam yang responsif melihat kondisi tersebut akan bersikap inovatif dan kreatif mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia peserta didik saat ini.²⁵

Begitupun dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang disampaikan oleh Munandar bahwa kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik mencakup empat aspek yakni kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Dimana untuk mencapai tingkat kemampuan berpikir kreatif maksimal adalah jika terpenuhi keempat aspek tersebut oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.²⁶

Hasil Observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2023 berlokasi di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, bahwa SMP Al Kautsar Bandar Lampung adalah salah satu sekolah yang menjadi panutan atau contoh teladan bagi sekolah-sekolah yang ada di Bandar Lampung. Begitupun dengan tenaga pendidik di dalamnya yang memang ahli dan profesional di bidangnya masing-masing. Selain itu sarana-prasana yang ada ikut menunjang proses pembelajaran dikelas sehingga pelajaran akan semakin efektif dan maksimal bagi peserta didik. Akan tetapi dalam proses belajar tentunya para peserta didik tidak selalu bersemangat dalam belajar, ada kalanya mereka merasakan kebosanan ketika proses pembelajaran yang bersifat monoton terlebih jika mereka diberikan tugas individu yang pada akhirnya membuat peserta didik kurang bersemangat. Hal inilah yang dirasakan oleh salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung yaitu Ibu Nurhayati. S,S.Ag, yang menyatakan bahwasanya:

“Setiap harinya para peserta didik belajar dikelas, dari pagi hingga sore mereka melewati berbagai pelajaran, tentu hal ini akan membuat peserta didik kita mengalami kebosanan dengan pelajaran yang monoton sehingga peserta didik kadang sudah tidak fokus lagi untuk belajar dan pada akhirnya

²⁵ Ibid.

²⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 44.

malah akan mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga kelas akan menjadi ribut dan tidak kondusif, nah sebagai guru tentunya harus mencari solusi dari hal ini, agar pelajaran tidak menjadi monoton dan membosankan serta berujung pada peserta didik yang asyik mengobrol, tentunya guru harus mencari suatu model pelajaran yang menyenangkan kemudian mampu membuat siswa tertarik dan memanfaatkan keadaan siswa yang tadinya mengobrol hal yang tidak jelas menjadi mengobrol untuk membahas materi pelajaran dan bisa mengembangkan kreativitas mereka dalam berpikir. Sehingga pelajaran menjadi menyenangkan, siswa tidak bosan dan mereka bisa saling bekerja sama dalam tim dan tentunya tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung”.

Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara saat pra penelitian pada tanggal 15 Desember 2023 dengan salah satu guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung yaitu Ibu Nurhayati. S, S. Ag, M. Pd, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, guru tersebut sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa dalam era digital saat ini, keterampilan berpikir kreatif sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat berkompetisi dan beradaptasi dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan sesuai zaman, Maka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan bahwa dengan penggunaan tipe pembelajaran tersebut pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung, diharapkan mampu mendorong kemampuan berpikir kreatif peserta didik semaksimal mungkin, karena keterampilan berpikir kreatif tersebut sangat berguna bagi peserta didik dalam mempersiapkan dirinya dimasa yang akan datang. Maka dari itu, selaras dengan apa yang sudah peneliti

paparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.”

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini tidak meluas, setelah mempertimbangkan kemampuan dan keterbatasan peneliti dan agar tercapainya ketuntasan penelitian, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung”.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat diuraikan menjadi sub fokus penelitian yakni :

- a. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
- b. Perkembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
- c. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus serta sub fokus masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung ?
2. Bagaimana perkembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
2. Menganalisis perkembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
3. Menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman serta sumbangsih dibidang Pendidikan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam untuk sekolah menengah pertama (SMP), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dijadikan alat dalam mengembangkan keterampilan kreatif para peserta didik disekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Guru atau Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *reference* dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta mampu memberikan informasi dan masukan dalam mengaplikasikan model pembelajaran *think pair share* sehingga dapat menjadi standar dalam mengembangkan keterampilan peserta didik.

b. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjadi penunjang proses pembelajaran agar lebih terarah terutama dengan menganalisis model pembelajaran *think pair share* yang memang telah digunakan pada saat proses pembelajaran disekolah ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Penulis

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran, serta menambah pengalaman untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang beriman, berakhlak, bermanfaat, berintegritas, dan profesional.

d. Peneliti Lain

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan tersebut terlebih jika semakin banyak penelitian dengan pembahasan yang sama tentunya akan semakin banyak pula sumber rujukan atau *reference* bagi banyak peneliti lainnya dan akan semakin kompleks pula pembahasan tentang hal ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selaras dengan pokok permasalahan yang dibahas, penelitian yang diangkat ini berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung” sejauh pengamatan peneliti, belum ada yang meneliti terkait judul tersebut. Kendati demikian, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian ini dimaksudkan untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan:

1. Jurnal yang ditulis oleh Syahrul Mubarak dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 12 Makassar” peneliti berasal dari Universitas Negeri Makassar. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode kuantitatif dengan desain *One-Shot Case Study*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran fisika kelas XI MIA SMA Negeri 12 Makassar. Hasil penelitian berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada indikator *fluency* sebesar 88,57 %, *Flexibility* sebesar 67,86 %, dan *Fluency* sebesar 88,57 %.

originality sebesar 63, 57%, dan *elaboration* sebesar 82, 14%. Secara keseluruhan, skor rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Makassar yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berada diatas 70% yakni 75,54% dari skor ideal. Adapun berdasarkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari jenis kelaminnya. Kelompok laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan pada materi elastisitas.²⁷

Penelitian Syahrul Mubarak dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan meneliti kemampuan berpikir kreatif. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah metode penelitian, mata pelajaran, objek dan lokasi penelitiannya. Penelitian Syahrul Mubarak dkk. menggunakan metode kuantitatif, objek dan lokasi yang diteliti adalah siswa kelas XI MIA SMA Negeri 12 Makassar pada mata pelajaran fisika, sedangkan metode penelitian penulis adalah metode kualitatif deskriptif dengan objek dan lokasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Jurnal yang ditulis oleh Heni Mulyani Pohan dan Ade Isma Hasibuan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dikelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan”. Peneliti berasal dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), berdasarkan penelitian tersebut maka data informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat setelah guru

²⁷ Syahrul Mubarak, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di SMA Negeri 12 Makassar,” *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)* Vol. 16 (2020), 90.

menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* di kelas X Mia-3 SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Untuk itu, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat diterapkan pada pembelajaran kimia dan pembelajaran lainnya.

Penelitian Heni Mulyani dan Ade Isma Hasibuan memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Walaupun menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*, tentunya terdapat perbedaan dari penelitian Heni Mulyani dan Ade Isma Hasibuan dengan penelitian penulis. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah metode penelitian, objek dan lokasi penelitiannya. Metode penelitian yang penulis gunakan didalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan objek dan lokasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Penelitian Heni Mulyani dan Ade Isma Hasibuan menggunakan metode tindakan kelas, objek dan lokasi yang diteliti adalah siswa kelas X Mia-3 SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.²⁸

3. Jurnal yang ditulis oleh Nida Naufi Indriyani dkk. Dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Dan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbantu *Question Card*”. Peneliti berasal dari Universitas PGRI Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa berbantu *Question Card*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* diperoleh tiga kelas yaitu VII C sebagai kelas eksperimen 1, VII B sebagai kelas eksperimen 2 dan VII A sebagai kelas kontrol. Teknik

²⁸ Heni Mulyani dan Ade Isma Hasibuan, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Di Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.” *Jurnal Biolokus* Vol. 2 (2019), 81.

mengumpulkan data menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu *Question Card* dan *Think Pair Share* berbantu *Question Card* dan kelas konvensional; (2) kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu *Question Card* lebih baik dari kelas yang mendapatkan model pembelajaran konvensional; (3) kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu *Question Card* lebih baik dari kelas yang mendapatkan model pembelajaran konvensional; (4) kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu *Question Card* lebih baik dari pada model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu *Question Card*; (5) kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Think Pair Share* berbantu *Question Card* mencapai ketuntasan secara individu maupun klasikal; (6) terdapat pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran *Think Talk Write* dan *Think Pair Share* berbantu *Question Card* terhadap nilai kemampuan berpikir kreatif siswa.²⁹

Penelitian Nida Naufi Indriyani memiliki persamaan dengan penelitian penulis meliputi fokus penelitian yang dibahas yakni sama-sama membahas model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan kemampuan berpikir kreatif selain itu sama-sama menggunakan subyek penelitian berupa siswa Sekolah Menengah Pertama. Adapun yang membedakan penelitian Nida Naufi Indriyani dengan penelitian penulis adalah terletak pada metode penelitian, fokus pembahasan, spesifikasi subyek. Metode yang digunakan dalam penelitian Nida Naufi Indriyani

²⁹ Nida Naufi Indriyani, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Dan *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbantu *Question Card*," *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* Vol. 3 (2021), 55.

adalah metode kuantitatif sedangkan metode penelitian penulis adalah kualitatif. Pada fokus pembahasan penelitian Nida Naufi Indriyani meneliti dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan *Think Pair Share* sedangkan penelitian penulis hanya meneliti model pembelajaran *Think Pair Share* saja. Subyek yang diteliti pada penelitian Nida Naufi Indriyani adalah siswa kelas VII A, B, C SMP Hasanuddin Semarang sedangkan subyek yang diteliti penulis adalah siswa kelas VIII A SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

4. Jurnal yang ditulis oleh Rohani dkk. Dengan judul “Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*” peneliti berasal dari Universitas Labuhanbatu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan Berpikir Kritis Matematika siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Melalui *purposive sampling* diangkat sampel penelitian kelas X IIS 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IIS 1 sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi kegiatan pembelajaran dan tes siswa yang meliputi soal *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan *N-gain score*, uji t-test. Analisis data hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran dengan skor 4,48. Perolehan *N-gain* dengan uji-t pada data siswa diperoleh signifikansi $< 0,05$. Perolehan rata-rata indeks *N-gain* siswa di kelas eksperimen 0,42 dan dikelas kontrol 0,29. Melalui Anava dua jalur pada tingkat gender dengan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa diperoleh signifikansi sebesar $0,736 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan berpikir

kritis matematika siswa adalah baik, peningkatan kemampuan berpikir kritis matematika siswa pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari pada kemampuan berpikir kritis matematika siswa pada pembelajaran model biasa.³⁰

Penelitian Rohani dkk memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sedangkan yang membedakan penelitian Rohani dengan penelitian penulis adalah terletak pada metode penelitian, subyek dan lokasi penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Rohani dkk adalah metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun subyek dalam penelitian Rohani adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Padangsidimpuan sedangkan subyek yang penulis teliti adalah siswa kelas VIII A SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

5. Jurnal yang ditulis oleh Laila Zulfa dkk. Dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan kerjasama dan Hasil Belajar siswa”. Peneliti berasal dari Universitas Muria Kudus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinjauan Pustaka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat diterapkan disekolah dasar untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar.³¹

Penelitian Laila Zulfa memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan model

³⁰ Rohani, “Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*,” *Aksioma* Vol. 11 (2022), 200.

³¹ Laila Zulfa, “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa *Systematic Literature Review*,” *Seminar Nasional LPPM UMMAT* Vol. 1 (2022), 88.

pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah metode penelitian dan lokasi penelitiannya. Penelitian Laila Zulfa menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka dan lokasi penelitiannya dilakukan di Jawa Tengah, sedangkan metode penelitian penulis adalah metode kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Lampung (SMP Al Kautsar Bandar Lampung).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis *action research* atau penelitian tindakan yaitu penelitian yang didalamnya terdapat kegiatan atau perbuatan dimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dikerjakan secara sistematis. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang sesuatu yang diteliti. Metode penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa atau situasi sosial yang terjadi kepada seseorang atau sekelompok orang.³² Tujuan dari penelitian kualitatif ialah mengumpulkan data dan mendeskripsikan secara sistematis, teliti dan akurat berdasarkan fakta dan persoalan yang akan diselesaikan.³³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Demikian, penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 52.

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 75.

Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung” ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena hakekatnya penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan mendeskripsikan secara sistematis, teliti dan akurat berdasarkan fakta dan persoalan yang akan diselesaikan.

2. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP al Kautsar Bandar Lampung. Terkhusus kelas yang peneliti ambil sebagai subjek penelitian ini adalah kelas VIII A.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dalam mengumpulkan data peneliti memerlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai atau memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴ Peneliti tidak akan memberhentikan penelitian sebelum meyakini bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber dan terfokus pada situasi sosia yang diteliti sudah mampu menjawab tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau sebuah proses pengambilan informasi melalui pengamatan. Observasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti datang langsung kelapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

perasaan.³⁵ Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi kesekolah, kelas dan lingkungan sekolah. Adapun instrumen penelitian dalam melakukan teknik observasi adalah sebagai berikut:

No	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Sekolah	a. Gambaran umum SMP Al Kautsar Bandar Lampung b. Keadaan guru
2.	Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti	a. Kondisi kelas b. Suasana kegiatan pembelajaran c. Media dan alat pembelajaran d. Perencanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe <i>think pair share</i> e. Langkah-langkah analisis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> f. evaluasi
3.	Keterampilan berpikir kreatif	a. Kelancaran b. Keluesan c. Keaslian d. Elaborasi
4.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses analisis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i>	a. Faktor guru b. Faktor siswa c. Faktor fasilitas sekolah

b. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶

³⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 231.

Menurut Keraf wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seseorang yang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).³⁷ Dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama, karena sebagian besar data yang diperoleh ialah melalui wawancara secara mendalam. Beberapa macam wawancara yaitu, sebagai berikut:

- 1) Wawancara terencana-terstruktur, adalah suatu bentuk wawancara yang dimana peneliti sudah mengetahui informasi yang akan diperoleh dan menyusun pertanyaan dengan menggunakan pedoman format baku. Peneliti membacakan pertanyaan yang telah disiapkan kemudian mencatat jawaban dari sumber informasi atau narasumber.
- 2) Wawancara terencana-tidak terstruktur, adalah suatu bentuk wawancara dimana peneliti menyusun rencana wawancara yang baik dan benar akan tetapi tidak mengikuti format dan urutan yang baku.
- 3) Wawancara bebas, adalah suatu bentuk wawancara yang dimana peneliti melakukan secara alami, tidak terikat dan tidak diatur oleh pedoman baku.³⁸

Maka, bisa disimpulkan wawancara adalah adalah proses bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara dua orang atau lebih sehingga akan diperoleh informasi yang diinginkan sesuai dengan kenyataan atau fakta. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terencana-terstruktur, karena peneliti hanya mengajukan pertanyaan sesuai dengan yang telah peneliti persiapkan sebelumnya. Wawancara ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran

³⁷ Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Membaca* (Jakarta: Nusa Indah, 2017), 161.

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 376-377.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Adapun instrumen penelitian dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

No.	Objek Penelitian	Indikator	Narasumber
1.	Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	a. Tahapan persiapan b. Tahapan pelaksanaan c. Tahapan akhir	Guru
2.	Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik	a. Kelancaran b. Keluesan c. Keaslian d. Elaborasi	Guru dan siswa
3.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i>	a. Faktor guru b. faktor siswa c. Faktor fasilitas sekolah	Guru dan siswa

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku. Data dokumentasi ini berisikan sebuah tulisan, gambar atau karya yang terdapat di sebuah buku, majalah, dokumen peraturan dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang menjadikan data yang didapat menjadi lebih meyakinkan atau tepercaya jika didukung oleh dokumentasi.³⁹ Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkapkan suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan data deskriptif yang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 392.

berlaku saat itu.⁴⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah dengan melihat dokumen-dokumen terkait pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung kelas VIII baik itu foto pada kegiatan pembelajaran maupun dokumen-dokumen milik sekolah yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada waktu pengumpulan data berlangsung dan setelah berakhirnya pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu sampai diperoleh data yang kredibel. Menurut I Made Wirarta teknik analisis kualitatif yaitu peneliti menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan.⁴¹

Menurut Miles dan Huberman aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga dilakukan sampai tuntas.⁴² Adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada penelitian ini setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka peneliti mengambil dan menyalin poin-poin penting dari data yang sebelumnya telah dikumpulkan yaitu mencakup

⁴⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 116.

⁴¹ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 155.

⁴² Ibid.

kategori penggunaan model *think pair share* dan keterampilan berpikir kreatif yang memuat pada perencanaan pembelajaran, model pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴³ Oleh sebab itu, pada penelitian ini setelah dilakukannya reduksi data maka peneliti akan menyajikan data-data secara jelas sehingga penelitian ini bisa dengan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal lalu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau bisa dipercaya. Pada penelitian kualitatif kesimpulan yang dihasilkan diharapkan memang belum ada sebelumnya atau dalam arti merupakan suatu temuan baru. Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang berfokus pada analisis penggunaan model *think pair share* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Kesimpulan inilah yang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 341.

nantinya akan menjawab rumusan masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi menjadi lima bab. Untuk lebih jelasnya peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I berisikan latar belakan masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

BAB II menjelaskan tentang landasan teori, mulai dari mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, keterampilan berpikir kreatif, dan pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

BAB III menjelaskan gambaran umum objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV berisikan tentang analisis penelitian meliputi data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pemahaman mengenai istilah model erat kaitannya dengan strategi. Strategi pembelajaran menurut Borich yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum merupakan keseluruhan prosedur yang sistematis yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴ Ada beberapa istilah lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yaitu pendekatan, metode, teknik dan model pembelajaran. Pendekatan menurut Rusman adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁴⁵ Metode pembelajaran menurut Hasibuan dan Moedjiono yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum merupakan alat dan cara yang dapat digunakan dalam melaksanakan suatu strategi pembelajaran.⁴⁶ Teknik pembelajaran menurut Knowles yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola suatu kegiatan pembelajaran.⁴⁷ Model pembelajaran cakupannya sangatlah luas karena didalam suatu model pembelajaran terhimpun beberapa unsur yang harus disusun yaitu terdiri dari pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dipakai.⁴⁸

Menurut Mils yang dikutip oleh Suprijono bahwa model ialah suatu bentuk perwujudan yang tepat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau

⁴⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 152.

⁴⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 132.

⁴⁶ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 156.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

sekelompok orang melakukan sesuatu sesuai dengan model tersebut.⁴⁹

Menurut Joyce dan Weil yang dikutip oleh Rusman model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁵⁰

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.⁵¹

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses penyampaian materi pelajaran dikelas dimana cara-cara tersebut dirancang sedemikian rupa guna mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Model pembelajaran sangat beragam sekali saat ini terlebih seiring dengan berkembang zaman dan muncul berbagai model-model inovatif yang bisa digunakan pendididkan dalam proses pembelajaran dikelas salah sa 19 adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya model yang dikutip oleh Rusman adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok

⁴⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 45.

⁵⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 133.

⁵¹ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 142.

tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁵²

Menurut Johnson pembelajaran kooperatif adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran kooperatif ini menjadikan siswa dapat bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka.⁵³

Menurut Anita Lie yang dikutip oleh Nunuk Suryani adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa dengan saling membantu untuk dapat memaksimalkan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan serta dapat membantu mengembangkan aspek keterampilan sosial bersamaan dengan aspek kognitif dan afektif siswa.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kelompok-kelompok belajar di kelas terdiri dari 2-5 peserta didik pada umumnya, dimana pembentukan kelompok ini menekankan kepada kerjasama antar siswa agar saling membantu satu sama lain ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga nantinya diharapkan dengan dibentuknya kelompok ini dapat menjadikan siswa tidak hanya memahami materi pelajaran yang dalam hal ini disebut aspek kognitif tetapi juga bagi peserta didik dapat terpenuhi aspek afektif dan psikomotriknya (keterampilan sosial). Maka akan tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 95 mengisyaratkan perihal bekerjasama agar tercapainya suatu tujuan yang mulia, berikut Q.S. Al-Kahfi ayat 95:

⁵² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 203.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Nunuk Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 80.

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٥٥﴾

Terjemahannya: Dia (Zulkarnain) berkata, “Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka.

2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam proses pembelajaran tentunya seorang pendidik akan menerapkan suatu model pembelajaran, setiap model memiliki jenis yang berbeda-beda begitu pula dengan tujuan dan manfaat dari tiap model itu sendiri, tak terkecuali model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademik, serta membantu peserta didik dalam memahami konsep materi pembelajaran yang sulit,
- b. Menanamkan sikap tenggang rasa terhadap peserta didik lain yang memiliki latar belakang yang berbeda,
- c. Mengembangkan keterampilan sosial yaitu kolaboratif peserta didik, seperti berbagi pengetahuan, berpartisipasi aktif, menghargai pendapat, mengemukakan ide, gagasan dan pendapat dalam kelompok,

Adapun manfaat model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan dalam kerjasama dan bersosialisasi pada peserta didik,
- b. Melatih kepekaan diri, empati dengan menerima perbedaan sikap dan tingkah laku dalam bekerjasama,
- c. Menumbuhkan kepercayaan diri dan mengurangi rasa cemas, minder dan rendah diri,
- d. Meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar, harga diri dan tingkah laku positif sehingga peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif dapat

mengetahui kedudukan atau hakikat belajar dan saling menghargai sesama teman sekelompok.⁵⁵

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif maka bisa dilihat dari ciri-ciri atau karakteristiknya, pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik, sebagai berikut:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dibentuk kelompok untuk mempelajari materi pelajaran secara bersama-sama sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- b. Pada saat pembentukan kelompok hendaknya disesuaikan dengan keterampilan peserta didik dari yang tinggi, sedang, dan rendah. Artinya dalam pembentukan kelompok jangan sampai terjadi pembentukan kelompok-kelompok yang berisikan peserta didik dengan kemampuan tinggi saja maupun sebaliknya, tetapi harus seimbang dalam satu kelompok terhimpun dari peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah.
- c. Jika di dalam kelas tersebut terdiri dari peserta didik dengan suku, ras, jenis kelamin dan budaya yang beragam maka lebih bagus lagi jika dalam satu kelompok dibentuk dengan berbeda-beda latar belakang tiap peserta didiknya sehingga mereka dapat sekaligus memahami dan menghargai perbedaan.
- d. Memberikan penghargaan harus ditunjukkan kepada kelompok bukan hanya ditunjukkan kepada perorang saja, karena ditakutkan hal tersebut dapat menimbulkan kecemburuan antar peserta didik.⁵⁶

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 208.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik bahwa dengan belajar bersama-sama dapat menjadi lebih menyenangkan sekaligus memahami materi pelajaran menjadi lebih mudah, keterampilan sosial bertambah, sikap demokratis tergugah dan kemampuan berpikir kreatif merekah.

4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tentunya terdapat prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Menurut Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Anita Lie menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat lima prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan kelompok tersebut. Keberhasilan dalam kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh sebab itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan ketergantungan satu sama lain.
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangatlah tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok memiliki tugas dan bertanggung jawab atas masing-masing tugas yang telah diberikan.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling bertukar informasi dalam proses pengerjaan tugas sehingga dapat membuka fikiran satu sama lain dan menambah wawasan pengetahuan.

- d. Partisipasi dan komunikasi (*partisipasi communication*), yaitu melatih untuk ikut serta berpartisipasi aktif dan berkomunikasi pada saat pembelajaran berlangsung.
- e. Evaluasi proses kelompok (*evaluation group*), yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, sehingga dengan adanya evaluasi ini selanjutnya antar anggota kelompok bisa bekerjasama dengan lebih aktif dan efektif.⁵⁷

Maka dari itu dalam setiap pelaksanaan model pembelajaran terkhusus model pembelajaran kooperatif diperlukan yang namanya prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Sehingga dengan adanya prinsip ini pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Pembelajaran kooperatif sendiri menekankan pada kerjasama pasangan sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan bekerjasama maka proses pembelajaran akan semakin mudah. Didalam al-Qur'an, manusia telah diperintahkan untuk saling bekerjasama dalam hal kebaikan yang dalam hal ini pendidikan termasuk kedalam hal baik yang dimaksud didalam al-Qur'an, sebagaimana yang diterangkan didalam firman Allah Swt Q.S. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعَدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

⁵⁷ Ibid.

Didalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada umat Islam agar saling tolong-menolong (bekerjasama) dalam hal kebaikan dan janganlah tolong-menolong dalam hal keburukan. Tentunya ayat ini sangat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerjasama antar peserta didik sehingga diharapkan akan ada dampak positif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik bisa saling menghargai pendapat satu sama lain, pengetahuan semakin berkembang dan kreativitas semakin meningkat. Didalam ayat al-Qur'an lainnya banyak sekali yang mengisyaratkan tentang bekerjasama sebagaimana didalam Q.S. Al-Qasas ayat 34-35 berikut ini:

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا

يُصَدِّقُنِي ^ط إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾ قَالَ سَنُشَدُّ

عِزُّدَكَ بِأَخِيكَ وَجَعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا ^ع

بِعَايَتِنَا أَنْتُمَا وَمَنْ اتَّبَعَكُمَا الْغٰلِبُونَ ﴿٣٥﴾

Terjemahan: “Dan Saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sungguh, aku takut mereka mendustakanku. Dia (Allah) berfirman, kami akan menguatkan engkau (membantumu) dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak akan dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamu yang akan menang.”

5. Pengertian *Think Pair Share*

Think Pair Share (TPS) yang memiliki arti berpikir, berpasangan dan berbagi, merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland pada tahun 1981. Model pembelajaran kooperatif ini dirancang untuk mempengaruhi dan mengoptimalkan interaksi dan partisipasi peserta didik. Model ini menghendaki peserta didik untuk bekerjasama saling membantu dengan sesama teman dikelas yang dibentuk dalam kelompok kecil serta memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap anggota untuk menunjukkan keikutsertaan mereka dan dapat diaplikasikan pada semua pelajaran di tiap jenjang pendidikan.⁵⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini melibatkan tiga tahapan, berpikir tentang sebuah pertanyaan atau masalah tertentu secara individu terlebih dahulu (*Think*), kemudian berdiskusi dengan satu atau dua orang teman sekelasnya (*Pair*), dan diakhir adalah membagikan hasil diskusinya didepan kelas (*Share*) setiap tahap peserta didik diberikan waktu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Menurut Trianto model pembelajaran *think pair share* dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir serta aktivitas peserta didik karena dapat memahami pengetahuan melalui eksplorasi dirinya sendiri dan berkembang melalui transfer pola pikir.⁵⁹

Think Pair Share dapat mengubah asumsi bahwa metode diskusi perlu diselenggarakan dalam aturan kelompok secara keseluruhan, karena peserta didik memiliki waktu berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain, dengan demikian peserta didik dapat bekerjasama, saling membutuhkan dan saling bergantung dengan

⁵⁸ Miftahul Huda, "*Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 136.

⁵⁹ Elihami, "Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* Dalam Dunia IPTEK," *Prosiding Seminar Nasional* Vol. 4 (2020): 71.

kelompok kecil secara kooperatif. Oleh karena itu ide “waktu berpikir” menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan *think pair share* juga dirancang dalam bentuk diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi siswa dan memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi didalam kelas. Tujuan dari model *think pair share* adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep atau materi pembelajaran, melatih kemampuan berkomunikasi dan kerjasama serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.⁶⁰

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, maka model pembelajarn kooperatif tipe *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk memecahkan suatu kasus atau permasalahan yang diberikan atau ditugaskan kepada peserta didik dengan aturan berpikir, berdiskusi, lalu berbagi. Artinya setelah pendidikan memberikan suatu tugas untuk memecahkan suatu masalah maka pendidikan akan membentuk kelompok yang terdiri dari dua atau lebih peserta didik dan meminta mereka untuk berfikir terlebih dahulu kemudian berdiskusi dengan teman sekelompoknya, barulah setelah itu menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Sehingga dengan menggunakan model *think pair share* diharapkan peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka, membangun keterampilan sosial atau kerjasama dan berkomunikasi, maka dengan begitu akan tercipta suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

⁶⁰ Daniel Winantara, “Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD 1 Mengwitani,” *Jurnal Of Education Action Research* Vol. 1 (2017): 150.

Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan, menurut Frank Lyman yang dikutip oleh Arends, *think pair share* merupakan suatu cara efektif untuk membentuk variasi suasana diskusi kelas. *Think pair share* bisa efektif untuk tiga alasan, yaitu pertama, mengandung respon dari semua anggota didalam kelas dan menempatkan peran aktif secara kognitif. Kedua, setiap anggota dari pasangan kelompok diharapkan berpartisipasi sehingga mengurangi mengandalkan satu orang dalam kegiatan kelompok. Terakhir, model ini mudah direncanakan dan dilaksanakan.⁶¹

6. Langkah-langkah Model Kooperatif *Think Pair Share*

Dalam suatu model pembelajaran tentunya terdapat sintaks atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya sehingga penggunaan suatu model pembelajaran tersebut menjadi mudah dan terarah. Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang berbeda, begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Model ini memiliki prosedur yang secara eksplisit memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah sebagai berikut:

a. Tahap I: *Thinking* (Berpikir)

Pendidik memberikan pertanyaan atau sebuah masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri-sendiri dan mencari jawaban atau masalah yang telah diberikan. Peserta didik membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

⁶¹ Paul Eggen, *Strategi Dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir* (Jakarta: PT Indeks, 2018), 134.

b. Tahap II: *Pairing* (Berpasangan)

Pendidik meminta peserta didik berpasangan dengan yang lain untuk mendiskusikan hasil pemikirannya agar memperoleh satu konsensus yang dapat mewakili jawaban berdua. Interaksi selama waktu yang ditentukan dapat menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Sehingga peserta didik dapat saling menguatkan pemikiran satu sama lainnya agar mencapai kesepakatan hasil dari diskusi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berdiskusi bersama berpasangan.

c. Tahap III: *Sharing* (Berbagi)

Pendidik meminta setiap pasangan berbagi, menjelaskan atau menjabarkan hasil jawaban yang telah disepakati kepada keseluruhan siswa secara bergiliran. Hal ini efektif untuk pendidik berkeliling kelas menghampiri pasangan yang kurang paham dan melanjutkan sampai sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya.⁶²

Dari tahapan yang sudah dijelaskan yaitu *think* (berfikir), *pair* (Berpasangan) dan *share* (berbagi) peserta didik dapat berkolaborasi satu dengan lainnya dalam memikirkan sebuah masalah dan menyampaikan gagasan mereka masing-masing, dengan mengimplementasikan model ini peserta didik diberi kesempatan dalam mengembangkan keterampilan yang ada. langkah- langkah melaksanakan *Think Pair share* terdiri dari:

- a. Pendidik menyampaikan inti materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai,
- b. Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat anggota atau peserta didik,
- c. Pendidik memberikan pertanyaan atau masalah kepada setiap kelompok,

⁶² Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 208.

- d. Peserta didik diminta memikirkan dan mengerjakan masalah tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu,
- e. Peserta didik kembali kepada kelompok secara berpasangan kemudian setiap pasangan mengutarakan hasil pemikirin individu,
- f. Kedua pasangan kemudian bertemu kembali dalam kelompok masing-masing untuk membagikan kesepakatan hasil diskusi,
- g. Pendidik memimpin diskusi dengan meminta peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi yang sudah dilakukan,
- h. Pendidik mengarahkan dan menambahkan materi yang belum lengkap,
- i. Pendidik dan peserta didik mengambil kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari.⁶³

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif *Think Pair Share*

Dalam setiap model pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Adapun menurut Imas Kurniasih model kooperatif tipe *think pair share* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan *Think Pair Share*:

- a. Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain,
- b. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran,
- c. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok,
- d. Adanya kemudahan interaksi dengan sesama siswa,

⁶³ Huda, "Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan," 136-137.

- e. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya,
- f. Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan dikelas,
- g. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas,
- h. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerjasama dalam kelompok kecil,
- i. Siswa akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah,
- j. Keaktifan siswa akan meningkat, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka,
- k. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak,
- l. Proses pembelajaran akan dinamis, karena konsep pembelajaran ini akan menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukannya jawabannya,
- m. Dengan pembelajaran TPS ini dapat diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru,
- n. Hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran TPS akan membuat siswa dapat mengidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal,
- o. Meningkatkan sistem kerjasama dan tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati,

menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.⁶⁴

Kelemahan *Think Pair Share*:

- a. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas,
- b. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas,
- c. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang,
- d. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor,
- e. Lebih sedikit ide yang muncul,
- f. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan,
- g. Ketidaksiuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya,
- h. Model pembelajaran *think pair share* belum banyak diterapkan di sekolah,
- i. Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal,
- j. Menggantungkan pada pasangan dan jumlah kelompok terlalu banyak⁶⁵

Menurut penulis upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kelemahan dari model *think pair share* ini adalah jika kelompok yang dibentuk tersebut terlalu banyak atau jumlah siswanya berlebih, maka diusahakan disetiap pasangan dikelompokkan kembali menjadi dua pasangan sehingga

⁶⁴ Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, 58-60.

⁶⁵ Ibid.

dalam satu kelompok terdapat empat anggota. Agar pengetahuan atau ide-ide yang muncul menjadi lebih beragam maka pada setiap kelompok diberi permasalahan yang berbeda-beda dan tentunya pendidik harus membimbing proses pembelajaran ini pada setiap tahapannya agar model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang digunakan pada saat pelajaran menjadi lebih efektif.

B. Keterampilan Berpikir Kreatif

1. Pengertian Keterampilan Berpikir Kreatif

Menurut Santrock, kreativitas adalah sebuah kemampuan berpikir untuk menemukan sebuah cara baru atau menghasilkan sesuatu yang tidak biasa dari suatu masalah. Disisi lain Suhaman menjelaskan bahwa kreativitas juga sering disebut berpikir kreatif, karena hal tersebut merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan adanya kemampuan kognitif untuk menghasilkan sebuah gagasan baru. Berpikir kreatif adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya.⁶⁶

Semiawan menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Lindren Berpikir kreatif yaitu memberikan macam-macam kemungkinan jawaban atau pemecahan masalah berdasarkan informasi yang diberikan dan mencetuskan banyak gagasan terhadap suatu persoalan.⁶⁷

Berpikir kreatif adalah kemampuan yang memang harus dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik yang mana dengan kemampuan ini diharapkan peserta didik mampu menciptakan

⁶⁶ A. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 44.

⁶⁷ Maria Dewi Ratna Simanjuntak, "Membangun Keterampilan 4C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* Vol. 3 (2019). 55.

suatu hal yang baru dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menemukan, memunculkan, menggagaskan, atau menghasilkan suatu ide atau gagasan-gagasan baru yang belum ada sebelumnya bersifat unik atau menarik untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan, sehingga dengan adanya ide-ide atau gagasan baru tersebut bisa menyumbangkan atau memberi kontribusi terhadap lingkungan khususnya dalam bidang pendidikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada umumnya masyarakat kita terkadang menganggap bahwa keterampilan berpikir kreatif sebagai kemampuan bawaan atau sesuatu yang tidak dapat dipelajari, sehingga sekolah biasanya tidak mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik mereka. Akan tetapi berpikir kreatif merupakan sebuah kebiasaan yang dapat dikembangkan dengan, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan hal baru, mengungkap sudut pandang yang memukau dan menginspirasi dengan ide-ide yang berbeda. Dalam berpikir kreatif membutuhkan ketekunan, disiplin diri dan perhatian yang melibatkan kegiatan seperti berikut ini.⁶⁸

- a. Mengajukan banyak pertanyaan,
- b. Mempertimbangkan informasi dan ide baru dengan pikiran terbuka,
- c. Membuat koneksi, terutama dalam hal-hal yang berbeda,
- d. Bebas menginterpretasikan satu hal dengan hal lainnya,
- e. Menerapkan imajinasi dalam setiap situasi guna menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda,
- f. Mendengarkan intuisi atau *feeling*.

⁶⁸ Elaine B. Johnson, *Pengajaran Dan Pembelajaran Kontekstual* (California: Corwin Press, 2015), 118.

Kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang kreatif cenderung aktif dalam pelajaran, berani memunculkan gagasan yang dimiliki, merumuskan pertanyaan dengan mengacu pada materi dan mencari solusi dari setiap permasalahan yang mungkin terjadi saat pembelajaran berlangsung melalui keterbukaan terhadap pengalaman.

Teori diatas didukung oleh firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 17 yang berbunyi:


 أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: Maka Apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan tidak dapat menciptakan (apa-apa) ?. Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran.⁶⁹

Pada ayat Q.S. an-Nahl ayat 17 diatas menerangkan tentang perbedaan antara orang-orang yang mampu menciptakan sesuatu dengan orang yang tidak menghasilkan karya apapun. Ayat tersebut juga sebagai perintah agar kita bisa menggunakan atau memaksimalkan potensi akal kita untuk berpikir tentang sesuatu yang baru yang tak lain adalah berpikir kreatif. Kreativitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, karena kreativitas merupakan hasil dari proses interaksi antar individu dan lingkungannya. Kreativitas siswa di sekolah dipengaruhi oleh bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar serta perilaku dan sikap guru terhadap siswa, hal yang dapat dilakukan guru agar kreativitas siswa berkembang yaitu terhadap minat dan gagasan siswa harus bersikap terbuka, memberikan siswa waktu untuk berpikir dan mengembangkan idea atau gagasan kreatif, mampu menciptakan kondisi yang nyaman dan mampu mendorong dan mengendalikan semua siswa untuk

⁶⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Yayasan Penyelenggaran Penerjemah Al-Qur, 2017).

berperan aktif dan terlibat dalam pemecahan masalah.⁷⁰ Pada aktivitas pendidikan, keterampilan berpikir kreatif dapat dipupuk melalui lingkungan belajar yang dapat merangsang munculnya pertanyaan-pertanyaan, kesabaran, keterbukaan terhadap ide-ide segar, tingkat kepercayaan yang tinggi, dan belajar dari kesalahan dan kegagalan. Didalam ayat-ayat lain yang Allah Swt turunkan mengandung makna kreativitas sebagaimana dalam Q.S. Al-Hajj ayat 73 berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ ضُرْبَ مَثَلٍ ۖ فَاَسْتَمِعُوا لَهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ
تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ ۗ وَإِنْ
يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ۗ ضَعُفَ الطَّالِبُ
وَالْمَطْلُوبُ ﴿٧٣﴾

Terjemahan: Wahai manusia! Telah dibuat suatu perumpamaan. Maka dengarkanlah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Sama lemahnya yang menyembah dan disembah.

وَأَصْنَعُ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَوَحِينَا وَلَا تَخْطُبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ إِنَّهُمْ مُّغْرَقُونَ ﴿٧٤﴾

Terjemahan: Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

⁷⁰ Ika Lestari, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 12.

Di dalam Q.S. Hud ayat 37 diatas menceritakan kisah tentang Nabi Nuh a.s. yang dijadikan contoh isyarat untuk memiliki sifat kreatif dan berkreasi. Allah Swt telah menganugerahkan akal pikiran kepada setiap umat manusia, banyak makhluk yang Allah Swt ciptakan, tetapi Allah dengan rahmat-Nya memberikan akal kepada umat manusia agar mereka bisa berfikir dan bertindak sesuai dengan petunjuk Allah. Dengan kreativitas hingga saat ini telah banyak tercipta hal-hal yang baru, seperti kisah nabi Nuh a.s. yang Allah perintahkan membuat suatu bahtera besar dengan bantuan petunjuk Allah dan memaksimalkan potensi akal sehingga nabi Nuh a.s. akhirnya mampu menciptakan bahtera tersebut. Maka dari itu, ayat tersebut bisa menjadi dasar dalam pendidikan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik disekolah dengan bimbingan pendidik saat proses belajar berlangsung.

Berpikir merupakan hal memang dilakukan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung terlebih pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Didalam ayat al-Qur'an lainnya diterangkan sebagaimana didalam Q.S. Al-Baqarah ayat 219 berikut ini:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ
الْعَفْوُ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Terjemahan: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Kalimat terakhir pada ayat tersebut “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir” beberapa penafsiran mengatakan bahwa Allah Swt memerintahkan semua hambanya agar selalu perikir dalam menghadapi suatu masalah. Dengan berpikir maka Allah akan menuntun manusia kejalan yang benar dan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Begitupun dalam proses pendidikan disekolah para peserta didik diharuskan berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan atau tugas yang diberikan oleh sang guru sehingga ia dapat menemukan jawaban dan jalan keluar dari masalah tersebut. Karena hakikatnya dari pendidikan sendiri adalah bagaimana peserta didik mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dihadapan Allah Swt kelak.

2. Ciri-ciri Keterampilan Berpikir Kreatif

Banyak sekali keterampilan yang berkembang saat ini, pada setiap keterampilan yang berkembang tentunya terdapat ciri-ciri atau karakteristik yang menjadi pembeda antara keterampilan satu dengan yang lainnya sehingga dapat dengan mudah dikenali atau diketahui. Begitu pula dengan keterampilan berpikir kreatif yang memiliki ciri-ciri tersendiri. Menurut Munandar yang dikutip oleh Ika lestari, ciri-ciri keterampilan berpikir kreatif apabila sudah dimiliki seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Apabila memiliki rasa ingin tahu dan mendorong untuk mengetahui lebih banyak pengetahuan,
- b. Imanjitatif dengan membuat cerita atau membayangkan kejadian yang belum terjadi,
- c. Merasa tertantang dalam menghadapi masalah atau tugas yang diberikan,
- d. Memiliki sikap berani mengambil resiko dalam melakukan hal baru dan bersemangat dalam melakukannya,

- e. Memiliki sifat menghargai kemampuan serta bakat yang dimiliki untuk dikembangkan lagi.⁷¹

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan berpikir kreatif apabila memiliki ciri-ciri tersendiri yakni memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dia bisa mengimajinasikan pemikirannya tentang suatu kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, memiliki perasaan tertantang apabila diberikan tugas atau perintah untuk menyelesaikan suatu masalah, berani, bersemangat dan tidak menyalahnyaiakan kreativitas yang Tuhan titipkan kepadanya.

Menurut Munandar indikator kemampuan berpikir kreatif dikelompokkan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- a. Kelancaran (*Fluency*), kelancaran adalah kemampuan untuk mengemukakan berbagai respon serta ide dan gagasan untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Keluwesan (*Flexibility*), keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap pemecahan masalah.
- c. Keaslian (*Originality*), keaslian adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, unik dan jarang dilakukan kebanyakan orang.
- d. Elaborasi (*Elaboration*), kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara lebih terperinci dan detail sehingga menjadi lengkap dan nyata.⁷²

Kemudian Munandar menjelaskan secara lebih rinci mengenai aspek keterampilan berpikir kreatif sebagai berikut:

⁷¹ Ibid.

⁷² Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 44-45.

Tabel 1. Indikator Berpikir Kreatif

No.	Aspek yang diukur	Indikator
1.	Kelancaran	a. Memunculkan banyak gagasan atau ide jawaban yang relevan. b. Arus pemikiran lancar.
2.	Keluwesannya	a. Menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam menurut pembagian kategori yang berbeda-beda. b. Memikirkan cara yang berbeda-beda untuk memecahkan suatu masalah atau pertanyaan. c. Dapat mengubah arah berpikir yang berbeda-beda.
3.	Kebaruan	a. Memberikan jawaban yang lain dari yang lain dan yang jarang diberikan kebanyakan orang, artinya murni berasal dari hasil pemikiran sendiri. b. Memikirkan dan menemukan penyelesaian baru yang tidak lazim setelah membaca dan mendengarkan gagasan.
4.	Elaborasi	a. Mengembangkan, menambah, menguraikan suatu gagasan.

3. Tahapan-Tahapan Keterampilan Berpikir Kreatif

Untuk mengetahui bagaimana proses berpikir kreatif, maka pedoman yang digunakan adalah proses yang dikembangkan oleh Wallas karena merupakan salah satu teori yang paling umum dipakai untuk mengetahui proses berpikir kreatif dari para penemu maupun pekerja seni yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap sebagai berikut:⁷³

a. Persiapan (*preparation*)

Pada tahap persiapan, peserta didik mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan cara

⁷³ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat & Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT. Grafindo, 2017), 21.

mengumpulkan data yang relevan dan mencari pendekatan untuk menyelesaikannya.

b. Inkubasi (*incubation*)

Pada tahap inkubasi, peserta didik seakan-akan melepaskan diri secara sementara dari masalah tersebut.

c. Iluminasi (*illumination*)

Pada tahap iluminasi, peserta didik mendapatkan sebuah pemecahan masalah yang diikuti dengan munculnya inspirasi dan ide-ide yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi dari gagasan baru.

d. Verifikasi (*verification*)

Pada tahap verifikasi, peserta didik menguji dan memeriksa pemecahan masalah tersebut terhadap realitas. Pada tahap verifikasi ini, peserta didik memerlukan pemikiran secara mendalam.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam disusun dari dua kata mendasar yaitu “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti pendidikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari Bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “Paedos” dan “Agoge” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”.⁷⁴ Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan, kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Plato pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual peserta

⁷⁴ Mokh. Imam Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* Vol. 17 No (2019): 85.

- didik berkembang dan dapat menemukan kebenaran sejati.
- b. Menurut Aristoteles pendidikan adalah mendidikan manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.
 - c. Menurut al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - d. Menurut Ibnu Khaldun pendidikan itu maknanya luas bukan hanya terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu yang terbatas. Tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.
 - e. Menurut Abuddin Nata pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan kepada peserta didik secara bertahap.
 - f. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷⁵

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan arahan- arahan yang terdapat dalam agama Islam. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Zakiyah Drajat menyatakan bahwa Pendidikan agama islam adalah usaha untuk memberikan bimbingan dan asupan kepada anak agar setelah selesai masa pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta

⁷⁵ Ibid.

menjadikannya sebagai *way of life*. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik melalui bimbingan dan pengajaran yang ditentukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengimani, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam.⁷⁶ Menurut Ahmad Supardi menyatakan bahwa pendidika Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan dalam membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta tanah air dan sesama makhluk hidup.⁷⁷

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan mengenai agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau transfer ilmu kedalam diri para peserta didik, dimana kegiatan pengajaran ini dilaksanakan secara kontinyu atau terus-menerus antara guru dan peserta didik dengan akhlakul karimah dan ketaatan kepada Allah SWT sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai.

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebagai suatu rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dimulai dari dasar hingga perguruan tinggi. Sejalan dengan isi kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam mendapatkan tambahan kalimat “Dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka dapat diartikan sebagai Pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan pada mata pelajaran disemua jenjang pendidikan.⁷⁸

⁷⁶ Umi Musya'adah, “Peran Penting Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol. 1 (2018): 12.

⁷⁷ Elihami dan Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Jurnal Edumaspul* Vol. 2 (2018): 85.

⁷⁸ Fahrudin, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa,” *Jurnal Edu Religia* Vol. 1 (2017): 52.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam pelaksanaan pendidikan tentunya diperlukan suatu pondasi yang kuat agar proses pendidikan itu bisa berjalan dengan terarah dan jelas. Begitupun dengan Pendidikan Agama Islam yang harus memiliki landasan, pondasi atau dasar dalam pelaksanaannya. Adapun dasa-dasar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Dasar Ideal

Dasar Ideal dalam pendidikan Agama Islam merupakan dasar yang utama atau pokok, dasar pokok dalam pendidikan Islam terdiri dari dua, yaitu:

1) Al-Qur'an

Secara etimologis al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab yaitu *قرا- يقرء قراة* (qa-ra-a, yaqra'u, qira'atan) yang memiliki arti bacaan. Sedangkan secara terminologis al-Qur'an adalah kitab suci yang berisikan firman Allah Swt. berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang Allah turunkan ke dunia bukan tanpa alasan, didalam al-Qur'an memuat banyak sekali hal yang menjadi jawaban dari segala persoalan yang dihadapi oleh umat manusia. Selain berisi perintah dan larangan, didalamnya terdapat banyak kisah-kisah para nabi-nabi dan umat terdahulu. Al-Qur'an merupakan sumber pokok dan utama dalam ajaran Islam yang didalamnya tidak ada keraguan sedikitpun. Didalam al-Qur'an memuat segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.⁷⁹

⁷⁹ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Al-Ibrah* Vol. VI (2017): 12.

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang menerangkan tentang pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran agama Islam mencakup segala hal yang dapat menjadi pedoman umat manusia terkhusus ayat mengenai al-Qur'an sebagai pokok ajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 64 yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي
 اٰخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Terjemahnya: Dan kami tidak menurunkan kepadamu kitab (al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang masih dipersilahkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁸⁰

Didalam Q.S. Al-Baqarah ayat 185 Allah Swt menjelaskan hakikat al-Qur'an sebagai petunjuk hidup umat Islam.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
 مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ
 كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ
 بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
 وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

⁸⁰ Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.

Terjemahnya: Bulan Ramadan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa diantara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari yang ditinggalkannya itu pada hari-hari lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesusahan bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.

2) Hadits

Hadits adalah perwujudan atau representatif dari perkataan (qauliyah), perbuatan (fi'liyah), dan ketetapan (taqririyah) Nabi Muhammad Saw. Hadits menjadi dasar pendidikan Islam karena hadits hakikatnya merupakan penjelasan dan praktek dari ajaran al-Qur'an itu sendiri, disamping memang hadits merupakan sumber pokok ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an karena Allah Swt menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan bagi umat Islam.⁸¹ Didalam al-Qur'an Allah Swt telah menjelaskan kedudukan hadits Nabi Muhammad Saw sebagai sumber pokok ajaran agama Islam yang kedua, maka wajib bagi umat Islam untuk mengimaninya. Kedudukan hadits sebagai sumber ajaran telah dijelaskan didalam al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan didalam

⁸¹ Djollong, "Dasar, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia," 13.

firman-Nya pada surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Terjemahnya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*⁸²

Al-Qur'an dan Hadist merupakan dua dasar ideal atau dasar pokok dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, karena didalamnya memuat aspek-aspek yang menjadi kunci dalam menyelesaikan segala permasalahan umat Islam.

b. Dasar Operasional

Dasar operasional dalam pendidikan agama Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi atau pelaksanaan dari dasar ideal. Menurut Hasan Langgulung dasar operasional pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:⁸³

1) Dasar Historis

Yaitu dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangan-kekurangannya.

2) Dasar Sosial

Yaitu Dasar yang memberikan kerangka budaya pendidikannya yang bertolak belakang dan bergerak.

⁸² Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁸³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Husna, 2014), 6.

Seperti memindahkan budaya, memilih dan mengembangkannya.

3) Dasar Ekonomi

Yaitu dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran.

4) Dasar Politik dan Administrasi

Yaitu dasar yang memberikan bingkai ideologi dasar, yang digunakan sebagai dasar bertolak untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

5) Dasar Psikologi

Yaitu dasar yang memberikan informasi tentang watak peserta didik, pendidik, cara-cara terbaik dalam praktik, pencapaian dan penilaian semua dasar-dasar operasional lainnya.

6) Dasar Filosofis

Yaitu dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah satu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai dasar-dasar pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam itu sendiri memiliki dua dasar utama atau pokok yaitu: al-Qur'an dan hadits. Disamping itu muncul dasar-dasar lain sebagai pelengkap dari dasar yang utama, yakni disebut dengan dasar operasional yang terdiri dari dasar historis, sosial, ekonomi, politik, psikologi dan filosofis. Dengan adanya dasar-dasar tersebut tentunya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan terarah dan akan terciptanya suatu proses pendidikan yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadits.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam pelaksanaannya pendidikan agama Islam dan budi pekerti tentunya memiliki tujuan yang bukan hanya menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan, melainkan dapat menanamkan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik dapat menjalankan kehidupan dengan baik, bukan hanya demi kepentingan dunia tetapi lebih dari itu adalah menyangkut kepentingan akhirat. Berikut adalah tujuan dari pendidikan agama Islam menurut keputusan Menteri Agama Republik Indonesia:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (ayat kauniyah dan ayat kauliyah).
- b. Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya.
- c. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai manusia yang taat.⁸⁴

Menurut Zakiyah Darajat tujuan pendidikan Agama Islam memiliki tiga inti yaitu, iman, ilmu dan amal yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan, mengembangkan dan membentuk sikap positif juga disiplin peserta didik serta memiliki cinta terhadap agama Islam dalam menjalani kehidupan sehingga muncul esensi takwa, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya menjadikan motivasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik sehingga mereka sadar akan iman dan

⁸⁴ MA, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211* (Jakarta: MA, 2011), 55-56.

ilmu serta cara menerapkannya untuk menggapai keridhaan Allah Swt.

- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan peserta didik dan diharapkan nantinya dapat diamalkan di dalam kehidupan.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan diatas tentang tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sendiri memiliki tujuan khusus dalam pelaksanaannya, bukan hanya fokus pada pemberian ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu fokus utamanya adalah memberikan pengajaran keislaman yang memiliki inti meningkatkan keimanan peserta didik, membentuk karakter pribadi atau akhlak yang baik, membentuk moral peserta didik yang taat, memiliki keilmuan yang luas dan dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari bukan hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi bermanfaat bagi sesama manusia, bangsa, dan negara.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti tentunya memiliki fungsi tersendiri. Menurut Abdul Majid dalam pendidikan agama Islam setidaknya memiliki tujuh fungsi dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut pada diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal.
- b. Fungsi penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama

⁸⁵ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," 84.

Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

- c. Fungsi perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fungsi penanaman, yaitu penanaman nilai-nilai keislaman sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- e. Fungsi pencegahan, yaitu untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia yang taat kepada Allah seutuhnya.
- f. Fungsi penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- g. Fungsi Pengajaran, yaitu mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.⁸⁶

Maka dari itu, dapat disimpulkan dari ketujuh fungsi menurut Abdul Majid, bahwa fungsi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam itu sendiri yakni meliputi fungsi pengembangan, penyaluran, perbaikan, pemahaman, pencegahan, penyesuaian mental, dan pengajaran. Dengan adanya ketujuh fungsi tersebut proses pendidikan agama Islam dapat berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing sehingga diharapkan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

⁸⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 15-16.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada ruang lingkup pendidikan agama Islam terdiri dari suatu materi, materi ini dikembangkan melalui ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw., selain itu materi pendidikan agama Islam diperluas dengan hasil istimbat atau ijtihad ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok bersifat umum, rinci dan mendetail.

Pada ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan pada empat hubungan, antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia. Menjaga korelasi kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam. Menyesuaikan mental keislaman terhadap lingkungan fisik, biologis dan sosial.⁸⁷

Berdasarkan Hubungan tersebut diatas, tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa aspek, yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Akidah, yaang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan,

⁸⁷ Menteri Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Jakarta: Menteri Agama RI, 2011), 28.

- menghayati, dan mengamalkan sifat- sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
 - d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, melakukan dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
 - e. Sejarah Peradaban Islam, Mempelajari sejarah, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁸⁸

⁸⁸ Ibid.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Nunuk. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Agustina, Maya. “Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 10 (2018).
- Ardiansyah, Adi Satrio. “Upaya Mengembangkan Keterampilan 4C Melalui *Challenge Based Learning*.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika* Vol. 5 (2022).
- Asrori, A. Ali dan M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Aziz, Asep A. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 (2020).
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Djollong, Andi Fitriani. “Dasar, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Al-Ibrah* Vol. VI (2017).
- Eggen, Paul. *Strategi Dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT Indeks, 2018.
- Elihami. “Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* Dalam Dunia IPTEK.” *Prosiding Seminar Nasional* Vol. 4 (2020).
- Fahrudin. “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa.” *Jurnal Edu Religia* Vol. 1 (2017).
- Firmansyah, Mokh. Imam. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* Vol. 17 No (2019).
- Hasibuan, Heni Mulyani dan Ade Isma. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Think Pair Share Di Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.”
Jurnal Biolokus Vol. 2 (2019).

“Hasil Observasi Kelas 8A Pada Tanggal 29 Januari 2024,”

“Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 26 Februari 2024,”

“Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 8A Pada Tanggal 26 Februari 2024,”

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur, 2017.

Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas*. Bandung: Permana, 2006.

———. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal I Ayat I*. Jakarta, 2006.

———. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi Dan Tujuan Pasal 3*. Jakarta, 2006.

Indriyani, Nida Naufi. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Dan *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbantu *Question Card*.” *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* Vol. 3 (2021).

Irwandi, Rinia Surya dan. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL).” *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* Vol. 4 (2021).

Johnson, Elaine B. *Pengajaran Dan Pembelajaran Kontekstual*. California: Corwin Press, 2015.

- Keraf, Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Membaca*. Jakarta: Nusa Indah, 2017.
- Kurniasih, Imas. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Kuswara, R. Didi. "Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum IPA SMP." *Jurnal Pendidikan* Vol. 9 (2021).
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Husna, 2014.
- Lestari, Ika. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- MA. *Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211*. Jakarta: MA, 2011.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mubarak, Syahrul. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di SMA Negeri 12 Makassar." *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)* Vol. 16 (2020).
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat & Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Grafindo, 2017.
- . *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Musya'adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Islam Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol. 1 (2018).
- . "Peran Penting Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol. 1 (2018).

- RI, Menteri Agama. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta: Menteri Agama RI, 2011.
- Rohani. “Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.” *Aksioma* Vol. 11 (2022).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Samrin. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 8 (2015).
- Septikasari, Resti. “Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar.” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* Vol. VIII (2018).
- Simanjuntak, Maria Dewi Ratna. “Membangun Keterampilan 4C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* Vol. 3 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharyat, Rindang Salsabila dan Yayat. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Materi PAI Untuk Siswa Kelas XI Di SMAN 8 Bekasi.” *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 1 (2022).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.

- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Syahid, Elihami dan Abdullah. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Jurnal Edumaspul* Vol. 2 (2018).
- Winantara, Daniel. “Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD 1 Mengwitani.” *Jurnal Of Education Action Research* Vol. 1 (2017).
- Wirartha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.
- Yasiro, Luluk Rachmatul. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Pemanasan Global Berdasarkan Prestasi Siswa.” *Jurnal Of Banua Science Education* 1 (2021).
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zain, Muthia Syahrena. “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Education and Learning* Vol. 1 (2021).
- Zulfa, Laila. “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa *Systematic Literature Review*.” *Seminar Nasional LPPM UMMAT* Vol. 1 (2022).